



Pengetahuan Kader Kesehatan Tentang PMT Berbasis Pangan Lokal Menurunkan Kejadian Stunting Pada Anak Balita

Sitty Mifthayani Maaruf¹, Zuriati Mohamad¹, Harismayanti¹, Fahmi A. Lihu¹

¹Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Provinsi Gorontalo, Indonesia

✉ zuriatimuhamad@umgo.ac.id

 <https://doi.org/10.56186/jkkb.308>

Abstrak

Latar Belakang: Stunting merupakan masalah gizi kronis yang masih menjadi perhatian kesehatan masyarakat pada anak balita. Salah satu upaya penanggulangannya dilakukan melalui Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berbasis pangan lokal, yang keberhasilannya dipengaruhi oleh pengetahuan kader kesehatan dalam pelaksanaan dan pemantauan konsumsi PMT di posyandu. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan kader kesehatan tentang PMT berbasis pangan lokal dengan kejadian stunting pada anak balita di wilayah kerja Puskesmas Kota Tengah. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain analitik korelasional dan pendekatan *cross-sectional*. Sampel penelitian ini terdiri atas 27 kader kesehatan dan petugas gizi yang terlibat dalam program PMT berbasis pangan lokal dengan teknik total sampling. Data dikumpulkan melalui lembar kuesioner untuk mengukur pengetahuan kader kesehatan dan lembar observasi kejadian stunting pada anak balita berdasarkan pengukuran TB/U. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. **Hasil:** penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan kader kesehatan tentang pemberian makanan tambahan berbasis pangan lokal sebagian besar berada pada kategori baik sebanyak 11 responden (40,7%), kategori cukup sebanyak 9 responden (33,3%), dan kategori kurang sebanyak 7 responden (25,9%) dan hasil Kejadian Stunting anak kategori tidak stunting sebanyak 15 responden (56,6%) dan Kejadian Stunting anak kategori stunting sebanyak 12 responden (44,4%). Hasil Uji Statistik Korelasi Spearman Rank diperoleh nilai signifikansi $p = 0,004$ ($< 0,05$) dengan arah korelasi positif (+) menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan kader kesehatan tentang PMT berbasis pangan lokal, maka semakin rendah risiko kejadian stunting. **Kesimpulan:** penelitian ini adalah bahwa pengetahuan kader kesehatan memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan program PMT berbasis pangan lokal sebagai salah satu upaya penurunan kejadian stunting pada anak balita.

Kata Kunci: Kader Kesehatan; Pangan Lokal; Pemberian Makanan Tambahan; Stunting; Balita

Abstract

Background: Stunting remains a significant chronic nutritional problem and a major public health concern among children under five. One of the strategies to address this issue is the implementation of local food-based supplementary feeding (PMT) programs. The effectiveness of such programs is closely related to the knowledge of health cadres in implementing and monitoring supplementary feeding activities at community health posts (posyandu). This study aimed to examine the association between health cadres' knowledge of local food-based supplementary feeding and the incidence of stunting among children under five in the working area of Kota Tengah Public Health Center. **Methods:** This study employed a quantitative approach with a correlational analytic design using a cross-sectional method. A total of 27 respondents, consisting of health cadres and nutrition personnel involved in the supplementary feeding program, were included using total sampling. Data were collected using a structured questionnaire to assess cadres' knowledge and an observation checklist to determine stunting status based on height-for-age (H/A) measurements. Data were analyzed using univariate and bivariate methods, with the Spearman rank correlation test applied to assess the relationship between variables. **Results:** The findings showed that 40.7% of respondents had good knowledge, 33.3% had moderate knowledge, and 25.9% had poor knowledge. Regarding nutritional status, 56.6% of children were classified as non-stunted, while 44.4% were stunted. Statistical analysis using the

*Spearman rank test revealed a significant correlation ($p = 0.004$; $p < 0.05$) with a positive direction, indicating that higher levels of cadres' knowledge are associated with a lower incidence of stunting. **Conclusion:** Health cadres' knowledge plays a crucial role in enhancing the effectiveness of local food-based supplementary feeding programs and contributes to reducing the incidence of stunting among children under five. Strengthening cadres' capacity through continuous education and training is recommended to optimize program outcomes.*

Keywords: Health Cadres; Local Food; Supplementary Feeding; Stunting; Toddlers

Pendahuluan

Stunting merupakan salah satu permasalahan gizi kronis yang masih menjadi tantangan serius dalam bidang kesehatan masyarakat, khususnya pada anak balita. Stunting didefinisikan sebagai kondisi gagal tumbuh yang ditandai dengan tinggi badan menurut umur berada di bawah -2 standar deviasi akibat kekurangan gizi kronis, terutama pada periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (World Health Organization, 2023). Kondisi ini tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik anak, tetapi juga berpengaruh terhadap perkembangan kognitif, kemampuan belajar, produktivitas di masa depan, serta meningkatkan risiko penyakit tidak menular di usia dewasa (Rini & Lestari, 2024). Oleh karena itu, stunting dipandang sebagai masalah multidimensi yang memerlukan penanganan secara komprehensif dan berkelanjutan. (Handini et al., 2024)

Berbagai upaya telah dilakukan untuk menurunkan angka stunting melalui intervensi gizi spesifik dan intervensi gizi sensitif. Intervensi gizi spesifik merupakan upaya yang secara langsung ditujukan untuk mengatasi penyebab stunting, seperti perbaikan asupan gizi, pencegahan penyakit infeksi, serta pemantauan status gizi anak (Sunardi, 2024). Salah satu bentuk intervensi gizi spesifik yang banyak diterapkan adalah Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) bagi anak balita, khususnya balita dengan gizi kurang dan berisiko stunting (Anggi et al., 2023).

Seiring dengan pengembangan program gizi, PMT berbasis pangan lokal menjadi strategi yang semakin dikedepankan karena dinilai lebih berkelanjutan, mudah diakses oleh masyarakat, sesuai dengan budaya setempat, serta mampu meningkatkan partisipasi dan kemandirian masyarakat (Apriliani et al., 2024). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa PMT berbasis pangan lokal yang diberikan secara tepat dan berkesinambungan dapat meningkatkan berat badan dan tinggi badan balita stunting dalam periode intervensi tertentu (Nurmala Meilasari, 2024).

Namun demikian, keberhasilan pelaksanaan PMT tidak hanya ditentukan oleh jenis dan kandungan pangan lokal yang digunakan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas pelaksanaan di lapangan. Kader kesehatan posyandu memiliki peran strategis sebagai pelaksana utama program PMT, mulai dari pendistribusian makanan tambahan, pemantauan konsumsi PMT oleh balita, hingga pemberian edukasi gizi kepada orang tua (Rosyida et al., 2024). Pengetahuan kader kesehatan yang kurang memadai berpotensi menyebabkan pelaksanaan PMT tidak optimal, sehingga tujuan perbaikan status gizi balita tidak tercapai secara maksimal (Corie, 2024).

Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia, prevalensi stunting secara nasional masih berada di atas ambang batas yang ditetapkan oleh *World Health Organization*, yaitu sebesar 20% (Kemenkes RI, 2023). Di Provinsi Gorontalo, prevalensi stunting menunjukkan kecenderungan peningkatan dalam beberapa tahun terakhir. Data Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo juga

mencatat adanya kasus stunting yang cukup tinggi di wilayah kerja Puskesmas Kota Tengah, meskipun program PMT berbasis pangan lokal telah dilaksanakan secara rutin.

Studi dalam artikel ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan kader kesehatan tentang pemberian makanan tambahan berbasis pangan lokal dengan kejadian stunting pada anak balita di wilayah kerja Puskesmas Kota Tengah.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain analitik korelasional menggunakan pendekatan cross-sectional. Penelitian bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan kader kesehatan tentang Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berbasis pangan lokal dengan kejadian stunting pada anak balita di wilayah kerja Puskesmas Kota Tengah. Populasi penelitian adalah seluruh kader kesehatan dan petugas gizi yang terlibat dalam pelaksanaan program PMT berbasis pangan lokal. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling dengan jumlah responden sebanyak 27 orang. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan kader kesehatan serta lembar observasi kejadian stunting berdasarkan pengukuran tinggi badan menurut umur (TB/U). Data dianalisis secara univariat dan bivariat. Uji hubungan antarvariabel dilakukan menggunakan uji Korelasi Spearman Rank dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik No.019/KEPK-FIKES/X/2025 Universitas Muhammadiyah Gorontalo dan dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip etika penelitian, meliputi informed consent, kerahasiaan identitas responden, dan keadilan bagi seluruh partisipan.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Tabel 1 Pengetahuan Kader Kesehatan tentang
Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Berbasis Pangan Lokal

Pengetahuan kader kesehatan	Frekuensi	Presentase
Baik	11	40,7%
Cukup	9	33,3%
Kurang	7	25,9%
Total	27	100%

Berdasarkan Tabel 4.3, diperoleh hasil bahwa pengetahuan kader kesehatan tentang pemberian makanan tambahan berbasis pangan lokal sebagian besar berada pada kategori baik, yaitu sebanyak 11 responden (40,7%), diikuti kategori cukup sebanyak 9 responden (33,3%), dan kategori kurang sebanyak 7 responden (25,9%).

Tabel 2 Kejadian Stunting Anak

Kejadian Stunting Pada Balita	Frekuensi	Presentase
Tidak Stunting	15	56,6%
Stunting	12	44,4%
Total	27	100%

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan hasil bahwa Kejadian Stunting anak kategori tidak stunting sebanyak 15 responden (56,6%) dan Kejadian Stunting anak kategori stunting sebanyak 12 responden (44,4%).

Tabel 3. Hasil uji Spearman Rank

Pengetahuan Mitigasi Bencana	Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Banjir						Total	
	Kurang Siap		Siap		Sangat Siap			
	n	%	n	%	n	%	N	%
Kurang	10	13%	6	7,5%	2	2,5%	18	23,4%
Cukup	3	4%	16	21%	10	13%	29	37,7%
Baik	2	2,5%	8	10,5%	20	26%	30	39%
Total	15	19,5%	30	39%	32	41,6%	77	100%
UjiSpearman Rank $p = 0.000, r = 0.511$								

Berdasarkan hasil tabulasi silang pada 27 responden, diperoleh bahwa pengetahuan kader kesehatan tentang Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berbasis pangan lokal dengan kejadian stunting menunjukkan variasi distribusi sebagai berikut. Pengetahuan kategori baik dengan kejadian tidak stunting sebanyak 9 responden (33,3%) dan kategori stunting sebanyak 2 responden (7,4%). Pengetahuan kategori cukup dengan kejadian tidak stunting sebanyak 5 responden (18,5%) dan kategori stunting sebanyak 4 responden (14,8%). Sementara itu, pengetahuan kategori kurang dengan kejadian tidak stunting sebanyak 1 responden (3,7%) dan kategori stunting sebanyak 6 responden (22,2%) Pengetahuan mitigasi bencana cukup dengan kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir kategori kurang siap sebanyak 3 responden (4%), kategori siap sebanyak 16 responden (21%) dan kategori sangat siap sebanyak 10 responden (13%).

Berdasarkan hasil uji korelasi Spearman Rank, diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,531 dengan nilai signifikansi (p -value) sebesar 0,004 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan kader kesehatan tentang pemberian PMT berbasis pangan lokal dengan kejadian stunting pada anak balita di wilayah kerja Puskesmas Kota Tengah. Arah korelasi positif (+) menandakan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan kader kesehatan, maka semakin rendah risiko terjadinya stunting pada anak balita.

Pembahasan

1. Pengetahuan Kader Kesehatan tentang Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Berbasis Pangan Lokal

Pengetahuan kader kesehatan	Frekuensi	Presentase
Baik	11	40,7%
Cukup	9	33,3%
Kurang	7	25,9%
Total	27	100%

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan hasil analisa univariat, diketahui bahwa pengetahuan kader kesehatan tentang pemberian makanan tambahan (PMT) berbasis pangan lokal sebagian besar berada pada kategori baik, yaitu sebanyak 11 responden (40,7%), diikuti kategori cukup sebanyak 9 responden (33,3%), dan kategori kurang sebanyak 7 responden (25,9%).

Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar kader kesehatan dan petugas gizi telah memiliki pemahaman yang baik mengenai konsep PMT berbasis pangan lokal, yang mencakup pengertian PMT, tujuan pemberian PMT, manfaat PMT bagi pertumbuhan balita, jenis bahan pangan lokal yang bergizi, serta cara pemberian PMT yang sesuai dengan usia balita. Tingkat pengetahuan yang baik ini menjadi modal penting dalam mendukung keberhasilan program perbaikan gizi di masyarakat.

Pengetahuan kader kesehatan berperan penting dalam proses penyampaian informasi gizi kepada orang tua balita, karena kader merupakan pihak yang paling sering berinteraksi langsung dengan keluarga sasaran di posyandu. Kader dengan pengetahuan yang baik diharapkan mampu memberikan edukasi yang benar mengenai pemanfaatan pangan lokal sebagai sumber gizi tambahan bagi balita.

Menurut Octaviana et al., (2024) tingkat pengetahuan kader kesehatan dipengaruhi oleh pelatihan, pengalaman, serta dukungan dari tenaga kesehatan di puskesmas. Kader yang memiliki pengetahuan gizi yang baik cenderung lebih mampu menyampaikan pesan kesehatan secara tepat dan mudah dipahami oleh masyarakat.

Selain itu, penelitian Hartono dan Saimi (2024) menyebutkan bahwa pemahaman mengenai pemanfaatan pangan lokal sebagai bahan PMT dapat meningkatkan keberlanjutan program gizi, karena bahan pangan lokal lebih mudah diperoleh, terjangkau, dan sesuai dengan kebiasaan konsumsi masyarakat.

Namun demikian, masih terdapat responden dengan tingkat pengetahuan kategori kurang, yang menunjukkan perlunya peningkatan pengetahuan kader kesehatan melalui pelatihan berkelanjutan, penyegaran materi gizi, serta pendampingan dari petugas gizi puskesmas. Upaya

ini penting agar seluruh kader memiliki pemahaman yang merata mengenai PMT berbasis pangan lokal dan dapat berkontribusi secara optimal dalam upaya pencegahan stunting pada anak balita.

2. Kejadian Stunting Anak

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa kejadian stunting pada anak balita di wilayah kerja Puskesmas Kota Tengah menunjukkan bahwa sebanyak 15 balita (56,6%) berada pada kategori tidak stunting, sedangkan 12 balita (44,4%) berada pada kategori stunting. Hasil ini menggambarkan bahwa meskipun sebagian besar balita tidak mengalami stunting, namun proporsi balita yang mengalami stunting masih tergolong cukup tinggi.

Kejadian stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada balita yang ditandai dengan nilai tinggi badan menurut umur (TB/U) di bawah standar pertumbuhan WHO (Survei Kesehatan Indonesia, 2023). Kondisi ini mencerminkan masalah gizi kronis yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor langsung maupun tidak langsung. Faktor langsung meliputi asupan zat gizi yang tidak adekuat dan riwayat penyakit infeksi, sedangkan faktor tidak langsung mencakup pola asuh makan, pengetahuan gizi keluarga, sanitasi lingkungan, serta akses terhadap pelayanan kesehatan (Harismayanti, 2023).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih adanya balita yang mengalami stunting mengindikasikan perlunya upaya berkelanjutan dalam pencegahan masalah gizi kronis. Upaya tersebut tidak hanya berfokus pada pemantauan pertumbuhan balita, tetapi juga pada peningkatan pengetahuan dan kesadaran orang tua mengenai pemenuhan gizi anak, khususnya pada periode emas pertumbuhan balita (Bahrin & Wildan, 2022).

Hasil studi ini sesuai dengan penelitian Rachmawati et al. (2020), kejadian stunting dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, sehingga penanggulangannya memerlukan pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi. Pendekatan tersebut meliputi perbaikan asupan gizi, edukasi gizi kepada keluarga, peningkatan sanitasi lingkungan, serta optimalisasi peran tenaga kesehatan dan kader kesehatan dalam pemantauan pertumbuhan balita secara rutin.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan gambaran mengenai kondisi kejadian stunting pada balita yang menjadi dasar penting untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan kader kesehatan tentang pemberian makanan tambahan berbasis pangan lokal dengan kejadian stunting pada anak balita.

3. Hubungan Pengetahuan Kader Kesehatan Tentang Pemberian Makanan Tambahan Berbasis Pangan Lokal Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Balita.

Berdasarkan tabel hasil Uji Spearman Rank, diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan kader kesehatan tentang pemberian makanan tambahan (PMT) berbasis pangan lokal dengan kejadian stunting pada anak balita di wilayah kerja Puskesmas Kota Tengah. Hasil analisis statistik menggunakan uji korelasi Spearman Rank menunjukkan nilai

signifikansi sebesar $p = 0,004$ ($p < 0,05$) dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,531. Hasil tersebut menandakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna dengan kekuatan hubungan sedang serta arah korelasi positif.

Arah korelasi positif menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan kader kesehatan mengenai PMT berbasis pangan lokal, maka semakin baik pula status gizi balita atau semakin rendah risiko terjadinya stunting. Sebaliknya, kader kesehatan dengan tingkat pengetahuan yang kurang cenderung berhubungan dengan meningkatnya kejadian stunting pada balita.

Secara deskriptif, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar kader kesehatan memiliki tingkat pengetahuan yang baik, yaitu sebanyak 11 responden (40,7%), diikuti kategori cukup sebanyak 9 responden (33,3%), dan kategori kurang sebanyak 7 responden (25,9%). Sementara itu, kejadian stunting pada balita menunjukkan bahwa sebanyak 15 balita (56,6%) tidak mengalami stunting, sedangkan 12 balita (44,4%) mengalami stunting.

Hubungan ini terjadi karena kader kesehatan memiliki peran penting sebagai penghubung antara program kesehatan dan masyarakat, khususnya dalam memberikan edukasi gizi kepada orang tua balita, mendampingi pemberian makanan tambahan, serta melakukan pemantauan pertumbuhan anak melalui kegiatan posyandu. (Anisa Fikriyani, 2022) Kader dengan pengetahuan yang baik mampu memberikan informasi yang tepat mengenai pemilihan bahan pangan lokal yang bergizi, cara pengolahan makanan tambahan, serta prinsip pemberian PMT sesuai usia anak (Corie, 2024).

Selain itu, PMT berbasis pangan lokal memiliki keunggulan karena memanfaatkan bahan pangan yang mudah diperoleh, terjangkau, serta sesuai dengan kebiasaan masyarakat setempat. Pemanfaatan pangan lokal juga dapat meningkatkan keberlanjutan program perbaikan gizi dan membantu keluarga dalam memenuhi kebutuhan nutrisi balita secara mandiri (Heny, 2023).

Meskipun demikian, kejadian stunting tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan kader kesehatan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti pola asuh orang tua, kondisi sosial ekonomi keluarga, sanitasi lingkungan, serta riwayat penyakit infeksi pada balita. Oleh karena itu, upaya penurunan stunting perlu dilakukan secara komprehensif melalui peningkatan kapasitas kader kesehatan, edukasi keluarga, serta integrasi berbagai program kesehatan masyarakat (Amalia, 2024).

Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa pengetahuan kader kesehatan tentang pemberian makanan tambahan berbasis pangan lokal memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian stunting pada anak balita. Peningkatan pengetahuan kader melalui pelatihan, pendampingan, serta evaluasi secara berkala sangat diperlukan untuk mendukung keberhasilan program PMT berbasis pangan lokal dan menurunkan angka stunting di wilayah kerja Puskesmas Kota Tengah.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan kader kesehatan tentang pemberian makanan tambahan (PMT) berbasis pangan lokal sebagian besar berada pada kategori baik sebanyak 11 responden (40,7%), dan kejadian stunting pada anak balita sebagian besar berada pada kategori tidak stunting sebanyak 15 balita (56,6%). Berdasarkan uji korelasi Spearman Rank diperoleh nilai signifikansi (P -Value) $0,004 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan kader kesehatan tentang pemberian makanan tambahan (PMT) berbasis pangan lokal dengan kejadian stunting pada anak balita di wilayah kerja Puskesmas Kota Tengah. Arah korelasi positif (+) menandakan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan kader

kesehatan, maka semakin rendah risiko kejadian stunting pada anak balita. Peneliti berharap peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian terkait pelatihan peningkatan pengetahuan kader kesehatan mengenai pemberian makanan tambahan berbasis pangan lokal serta pendampingan pemberian PMT guna meningkatkan status gizi balita dan menurunkan angka kejadian stunting. Peneliti juga menyarankan agar Puskesmas Kota Tengah meningkatkan kualitas pelatihan kader kesehatan secara berkelanjutan terkait Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berbasis pangan lokal, disertai evaluasi dan supervisi rutin. Selain itu, peneliti juga merekomendasikan adanya penelitian lanjutan dengan variabel yang lebih luas serta metode yang berbeda untuk memperkuat temuan terkait upaya pencegahan stunting pada balita.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini, khususnya kepada seluruh civitas akademika, responden penelitian, serta pihak terkait yang telah memberikan dukungan, partisipasi, dan kontribusi sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

Daftar Pustaka

- Amalia, S. (2024). *Pengolahan Makanan Berbasis Bahan Pangan Lokal*. 2(Table 10), 4–6.
- Anggi, Y., Pingge, U., Mirasa, Y. A., Winarti, E., Kesehatan, F. I., & Kadiri, U. (2023). *Pemberian Pmt Modifikasi Berbasis Kearifan Lokal Pada Balita Stunting: Studi Kasus Di Kabupaten Timor Tengah Selatan Nusa Tenggara Timur*. 2, 245–251.
- Anisa Fikriyani. (2022). *Pemanfaatan Pangan Lokal Sebagai Sumber Pemenuhan Gizi Anak Usia Dini Di Dusun Ndewel Kecamatan Mbeliling Kabupaten Maggarai Barat*. 8.5.2017.
- Apriliani, F., Fajar, N. A., & Rahmiwati, A. (2024). *Efektivitas Pemberian Makanan Tambahan Berbahan Pangan Lokal Terhadap Status Gizi Balita Stunting : Systematic Review*. 20, 25–34.
- Bahrin, & Wildan. (2022). Stunting In Indonesian Children And Its Contributing Factors: Study Through Bibliometric Analysis. *Jpud - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 16(2), 271–293. <https://doi.org/10.21009/jpud.162.07>
- Corie, A. H. (2024). Evaluasi Program Pemberian Makanan Tambahan (Pmt) Pada Balita Gizi Kurang Di Puskesmas Pasar Kota Prabumulih. *Sriwijaya University Repository*.
- Handini, K. D., Ratmawati, R., & Emilia, E. (2024). Analisis Ketahanan Pangan Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020 – 2024. *Pontianak Nutrition Journal (Pnj)*, 8(1), 647–657. <https://doi.org/10.30602/Pnj.V8i1.1769>
- Harismayanti, R. F. (2023). Kejadian Stunting Pada Balita Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Selama 1000 Hari Pertama Kelahiran. *Health Information : Jurnal Penelitian*, 15(3), E1085. <https://doi.org/10.36990/Hijp.V15i3.1085>
- Hartono, A., & Saimi, M. (2024). Pemanfaatan pangan lokal dalam program pemberian makanan tambahan untuk meningkatkan keberlanjutan program gizi. *Jurnal Gizi dan Kesehatan Masyarakat*
- Heny Purbaningsih, A. S. (2023). *Efektivitas Pemberian Makanan Tambahan (Pmt) Berbahan Pangan Lokal Terhadap Kenaikan Berat Badan Balita*. 6(12), 2550–2554.
- Kemendes RI. (2023). *Petunjuk Teknis Pemberian Makanan Tambahan (Pmt) Berbahan Pangan Lokal Untuk Balita Dan Ibu Hamil*.

- Nurmala Meilasari. (2024). *Upaya Percepatan Penurunan Stunting Melalui Pemberian Makanan Tambahan(Pmt) Pangan Lokal: Systematic Review*. 7(3), 630–636.
- Octaviana, D., Ikhlasia, N. F., & Wijayanti, S. P. M. (2024). Pengaruh pelatihan terhadap pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan dalam penemuan kasus tuberkulosis di wilayah Puskesmas Baturraden II. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*. <https://doi.org/10.19184/ikesma.v20i3.49388>
- Rachmawati, D., et al. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian stunting pada balita serta upaya penanggulangannya. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*
- Rini, T., & Lestari, P. (2024). *Evaluasi Kebijakan Dan Strategi Penurunan Angka Stunting Pada Tahun 2024 Evaluation Of Policies And Strategies For Reducing Stunting In 2024 Pendahuluan*. 16(1), 71–86.
- Rosyida, I. A., Arisandra, M. L., Noviyanti, D. A., Aprilian, R., Cahyono, C. B., & Abidin, K. U. (2024). Pemantauan Status Gizi Balita Dan Pentingnya Pemberian Pmt Pada Balita Desa Durikedungjero, Ngimbang, Lamongan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat : Bakti Kita*, 5(1), 24–33. <https://doi.org/10.52166/Baktikita.V5i1.5475>
- Sunardi, S. (2024). *Implementasi Program Penanggulangan Stunting Di Kota Semarang*.
- Survei Kesehatan Indonesia. (2023). Indonesian Health Survey (Survei Kesehatan Indonesia) 2023. *Ministry Of Health*, 1–68.